

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian karena telah disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali data dan informasi secara mendalam sesuai dengan kondisi yang nyata di lapangan mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih mengedepankan aspek pemahaman secara komprehensif terkait sebuah fenomena dan tidak melihat suatu fenomena secara umum.

Dalam pendekatan kualitatif teknik analisis yang sering digunakan adalah teknik analisis mendalam dengan mengkaji sebuah permasalahan secara kasus per kasus. Karena pendekatan kualitatif meyakini apabila sifat suatu masalah satu tentunya berbeda dengan masalah lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 27). Dalam penelitian ini fenomena yang diangkat yaitu terkait dengan modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Dimana peneliti akan mengkaji sebuah kasus yaitu terjadinya pengalihan bentuk desa yaitu Desa Bantaragung yang awalnya adalah sebuah biasa lalu berubah menjadi desa wisata. Peneliti akan mengkaji mulai dari gambaran Desa Wisata Bantaragung, modal sosial yang dimiliki para *stakeholder* dalam pengembangan desa wisata dan dampak pengembangan Desa Wisata Bantaragung terhadap perubahan masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya serta bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data secara ilmiah atau dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

instrumen utama (Sugiarto, 2015). Sehingga dalam penelitian ini hasil laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan deskriptif mengenai masalah yang diangkat yaitu modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data dari informan-informan yang mengetahui dengan jelas mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi secara valid, yang kemudian akan dijabarkan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata serta gambar supaya penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai langkah-langkah pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (Creswell, 2016). Kasus dalam penelitian ini adalah terjadinya pengalihan bentuk desa yaitu Desa Bantaragung yang awalnya adalah sebuah biasa lalu berubah menjadi desa wisata sejak tahun 2019. Awalnya Desa Bantaragung hanyalah sebuah desa biasa seperti desa-desa lainnya, namun karena desa ini mempunyai sumber kekayaan alam yang luar biasa dan didukung oleh sumber daya manusianya sehingga Desa Bantaragung mampu berkembang pesat serta berubah menjadi salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Majalengka.

Sehingga peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan mampu menggambarkan kondisi di lapangan terkait bagaimana modal sosial yang dimiliki Desa Bantaragung yang awalnya hanya sebuah desa biasa namun karena desa ini dianugerahi oleh kekayaan alam yang luar biasa dan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga mampu berubah menjadi salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Majalengka. Selain itu, diharapkan mampu pula mengkaji dampak pengembangan Desa Wisata Bantaragung terhadap perubahan masyarakat.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, eksistensi partisipan sangat penting dikarenakan partisipan dalam penelitian berperan sebagai sumber informasi yang akurat berhubungan dengan masalah penelitian. Partisipan penelitian adalah bagian-bagian yang menjadi sumber informasi bagi penelitian, baik orang, benda maupun lembaga. Adapun partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan partisipan dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2009). Adapun partisipan dalam penelitian ini yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Informan**

Kriteria informan sebagai berikut
1. Pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung
2. Pihak yang paham mengenai pengembangan Desa Wisata Bantaragung

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi informan yang terdiri dari Kepala Desa Bantaragung, Kelompok Sadar Wisata Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri, pengelola wisata dan masyarakat Desa Bantaragung. Alasan peneliti memilih informan di atas karena para informan tersebut adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu tentang modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Misalnya Kepala Desa Bantaragung yang merupakan pihak yang mengetahui dengan benar keadaan masyarakatnya. Pokdarwis Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri dan pengelola pariwisata yang dianggap mempunyai informasi dan wawasan mengenai pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Lalu masyarakat Desa Bantaragung yang terlibat langsung dan merasakan dampak dari pengembangan pariwisata.

Partisipan dalam penelitian dapat dikatakan pula sebagai informan penelitian. Dimana dalam penelitian ini informan penelitian akan terbagi menjad

tiga, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Informan Kunci, Informan Utama dan Informan Pendukung**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Informan Utama</b>	<b>Informan Pendukung</b>
1. Kepala Desa Bantaragung	1. Ketua Kelompok Sadar Wisata Raksa Karya Agung 2. BUMDes Agung Mandiri 3. Pengelola wisata	1. Masyarakat Desa Bantaragung

Informan di atas dapat dijelaskan dimana Kepala Desa Bantaragung sebagai informan kunci yang mengetahui kondisi Desa Bantaragung secara keseluruhan. Lalu Ketua Kelompok Sadar Wisata Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri dan pengelola wisata yaitu dari perwakilan tiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Bantaragung dijadikan sebagai informan utama, karena pelaku utama sekaligus yang mengetahui banyak terkait pengembangan desa wisata. Sedangkan masyarakat Desa Bantaragung sebagai informan pendukung, sebagai penguatan jawaban dari informan utama. Seperti pemilik *homestay*, *tour guide*, pedagang, pengelola villa dan masyarakat yang tidak terlibat dalam wisata sebagai informan pendukung untuk mengetahui dampak perubahan dengan adanya modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung.

Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengumpulan data. *Snowball sampling* adalah cara pengambilan sampel dalam sebuah jaringan hubungan yang menerus. Dalam *snowball sampling* peneliti menyajikan sejumlah kasus berdasarkan jaringan keterkaitan antara orang satu dengan orang yang lain maupun antara kasus satu dengan kasus lainnya, dimana untuk mencari hubungan berikutnya pula berdasarkan proses yang sama begitupun seterusnya (Neuman, 2003). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informan berdasarkan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya guna untuk melengkapi data mengenai pengembangan Desa Wisata Bantaragung.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 informan, dimana data yang diperoleh sudah dirasa relevan dengan rumusan masalah penelitian serta data sudah berada dititik jenuh. Adapun 10 informan tersebut dikategorikan menjadi 1 informan kunci, 4 informan utama dan 5 informan pendukung. Berikut data informan pada pelaksanaan wawancara:

**Tabel 3.3 Identitas Informan Kunci**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Samhuri (bukan nama sebenarnya)	44	L	Kepala Desa Bantaragung

*Sumber: diolah peneliti (2023)*

**Tabel 3.4 Identitas Informan Utama**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Jafar (bukan nama sebenarnya)	42	L	Ketua Pokdarwis Raksa Karya Agung dan Kepala Unit Usaha Wisata BUMDes Agung Mandiri
2	Eman Saputra (bukan nama sebenarnya)	27	L	Pengelola Wisata Bumi Perkemahan Awilega
3	Akbar (bukan nama sebenarnya)	27	L	Pengelola Wisata Ciboer Pass
4	Wahyu (bukan nama sebenarnya)	31	L	Pengelola Wisata Curug Cipeuteuy

*Sumber: diolah peneliti (2023)*

**Tabel 3.5 Identitas Informan Pendukung**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Jujun (bukan nama sebenarnya)	25	L	Tour guide, pengelola villa dan kedai makanan
2	Nendi (bukan nama sebenarnya)	24	L	Buruh harian lepas

	sebenarnya)			
3	Wiwin (bukan nama sebenarnya)	47	P	Pemilik <i>homestay</i>
4	Sella (bukan nama sebenarnya)	24	P	Pegawai Koperasi Desa
5	Siti Jamilah (bukan nama sebenarnya)	35	P	Pedagang, <i>tour guide</i> dan manajer Koperasi Agung Lestari Cipeuteuy

*Sumber: diolah peneliti (2023)*

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Adapun beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih Desa Bantaragung sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Bantaragung. Dimana Desa Bantaragung ini mempunyai potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya menjadi beberapa objek wisata yang mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Sedangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Bantaragung adalah masyarakatnya turut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisatanya, dapat dikatakan aktivitas pariwisata dijalankan dengan berbasis masyarakat. Sehingga karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya Desa Bantaragung mampu berubah dari yang awalnya hanyalah sebuah desa biasa menjadi salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Majalengka.
2. Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di lokasi ini.
3. Belum ada penelitian terkait modal sosial di Desa Wisata Bantaragung. Hal ini menggugah peneliti untuk mengungkap sebenarnya bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh Desa Wisata Bantaragung sehingga dapat menjadi salah satu desa wisata yang berprestasi di Kabupaten Majalengka.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan yang ada. Dalam

penelitian kualitatif biasanya para peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti merangkum seluruh data yang sudah diperoleh tersebut (Creswell, 2013). Penelitian modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu di antaranya:

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang memposisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian melalui panca indera (Creswell, 2013). Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mencatat hal-hal penting yang selanjutnya dianalisis. Jenis-jenis observasi diantara yaitu (Riyanto, 2010, hal. 98-100):

- a) Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamatinya atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.
- b) Observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamatinya atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.
- c) Observasi berstruktur, yaitu apabila peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan sehingga peneliti tahu secara pasti apa yang akan diamati.
- d) Observasi tak berstruktur, yaitu apabila peneliti tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan sehingga peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.
- e) Observasi eksperimental, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk menguji suatu penemuan tentang objek tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi dan observasi berstruktur. Dimana peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Di samping itu, dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya sehingga peneliti mengetahui dengan pasti apa yang

akan diamati. Peneliti melakukan observasi bersamaan dengan wawancara yang dilakukan di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Dimana peneliti menjumpai informan dalam penelitian ini pada waktu tertentu, informan yang dimaksud seperti Kepala Desa Bantaragung, Ketua Kelompok Sadar Wisata Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri divisi wisata, pengelola wisata, masyarakat Desa Bantaragung dan pengunjung. Aspek yang diamati pada observasi dalam penelitian ini adalah meliputi keadaan dan kondisi lingkungan Desa Bantaragung serta dampak pengembangan Desa Wisata Bantaragung terhadap perubahan masyarakat.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi secara langsung dari partisipan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terkait objek atau permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara kualitatif merupakan proses dimana peneliti melakukan tanya jawab baik secara tatap, melalui telepon atau terlibat dalam diskusi kelompok terfokus (Creswell, 2016, hal. 293). Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat diantaranya mengenai gambaran Desa Wisata Bantaragung, modal sosial yang dimiliki para *stakeholder* dalam pengembangan desa wisata dan dampak pengembangan Desa Wisata Bantaragung terhadap perubahan masyarakat.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti diharuskan untuk membuat pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti menentukan materi dan pedoman wawancara berupa pertanyaan mengikuti alur wawancara yang fleksibel. Sehingga akan diperoleh informasi yang lebih mendalam terkait masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada 10 orang informan, yang terbagi menjadi informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Dimana Kepala Desa Bantaragung sebagai informan kunci, Kelompok Sadar



Wisata Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri dan pengelola wisata sebagai informan utama. Sedangkan informan pendukung terdiri dari masyarakat Desa Bantaragung. Wawancara dilaksanakan di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan hingga menemukan jawaban yang jenuh. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti memungkinkan untuk mendapatkan bahasa serta kata-kata kontekstual dari partisipan. Studi dokumentasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari data terkait hal-hal, catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2009). Seorang peneliti dapat mengumpulkan dokumentasi publik seperti koran, makalah, laporan serta dokumen privat seperti buku harian, surat dan email (Creswell, 2016, hal. 227)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mencari, mengumpulkan dan menanyakan dokumentasi yang memungkinkan menjadi bahan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai bukti apabila peneliti telah melakukan observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan informan, sehingga dapat diperoleh gambaran konkret. Gambaran yang dimaksud yakni gambar kondisi lingkungan Desa Wisata Bantaragung, gambar fasilitas di sekitar objek wisata Desa Bantaragung, gambar ketika proses wawancara dan gambar yang dimiliki oleh *stakeholder* Desa Wisata Bantaragung yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan rekaman audio yang dilakukan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Dapat pula dikatakan sebagai proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang didapat selama di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 123). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan membuat daftar *coding* untuk dianalisis dan dipisahkan berdasarkan konseptualisasi, kategorisasi dan tematisasi sesuai aspek yang diteliti yaitu meliputi gambaran Desa Wisata Bantaragung, modal sosial yang dimiliki para *stakeholder* dalam pengembangan desa wisata dan dampak pengembangan Desa Wisata Bantaragung terhadap perubahan masyarakat.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan seperangkat data yang sistematis yang memungkinkan terjadinya proses penarikan kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 123). Tujuannya adalah untuk mempersingkat dan memperjelas hasil reduksi data sebelumnya sehingga data yang disajikan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel berisi potongan transkrip wawancara yang telah direduksi dan dipisahkan berdasarkan konseptualisasi, kategorisasi dan tematisasi sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan makna dari data yang telah didapatkan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna dengan cara mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 124). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang terlibat dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **3.5 Uji Keabsahan Data**

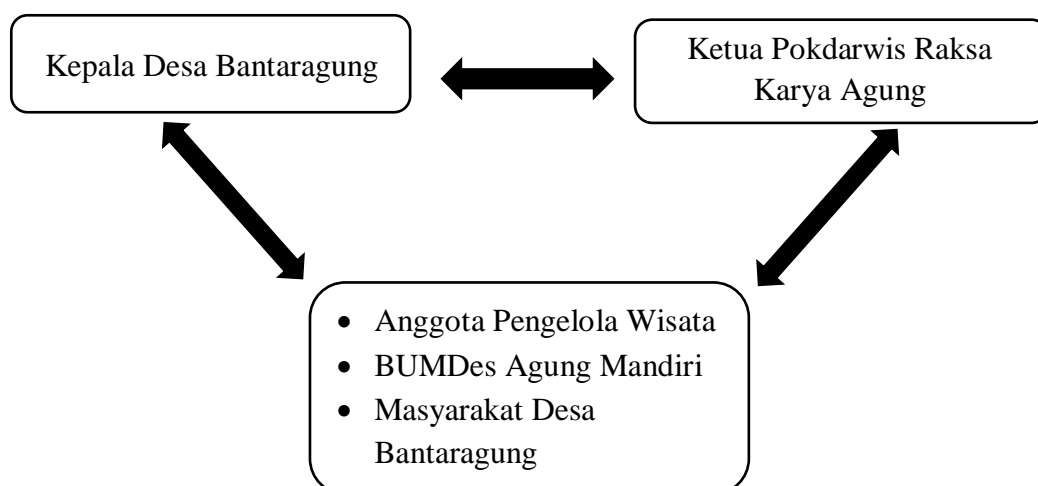
Supaya penelitian mengenai mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan uji

keabsahan data penelitian untuk mengetahui apakah data yang disampaikan oleh informan penelitian benar-benar valid. Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi.

### 3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi merupakan teknik untuk mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2007). Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi sumber data dimaksudkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Setelah melakukan teknik tersebut peneliti mendapatkan beberapa sumber data untuk dibandingkan apakah modal sosial yang ada di dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung benar adanya atau tidak. Maka dengan ini, validitas data dapat terkumpul dari beberapa informan yang terpilih.

**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data**



*Sumber: diolah peneliti (2023)*

Dalam triangulasi sumber data ini, Kepala Desa Bantaragung menjadi informan kunci. Lalu Ketua Pokdarwis Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri dan anggota pengelola wisata menjadi informan utama. Kepala Desa Bantaragung sebagai pihak yang mengetahui dengan benar keadaan

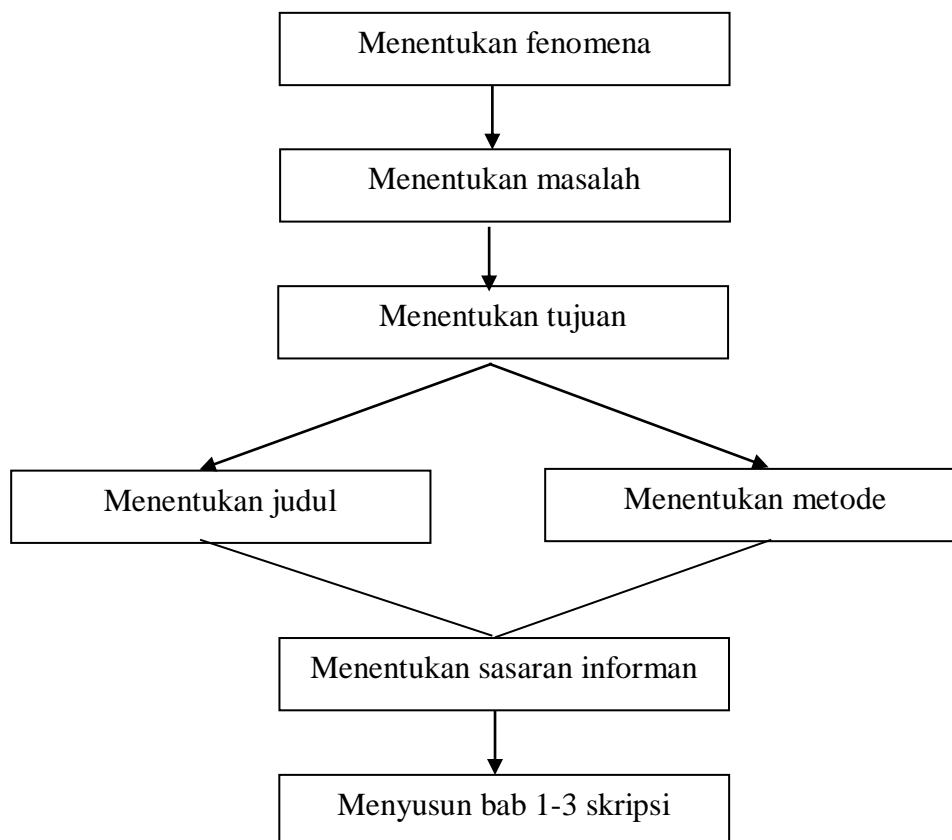
masyarakatnya. Ketua Pokdarwis Raksa Karya Agung, BUMDes Agung Mandiri dan anggota pengelola wisata sebagai pihak yang mempunyai informasi dan wawasan mengenai pengembangan Desa Wisata Bantaragung, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai modal sosial yang dimiliki Desa Bantaragung dalam pengembangan wisata secara faktual. Sedangkan masyarakat Desa Bantaragung sebagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata dan memiliki pengetahuan umum yang mendukung sumber data yang diperoleh.

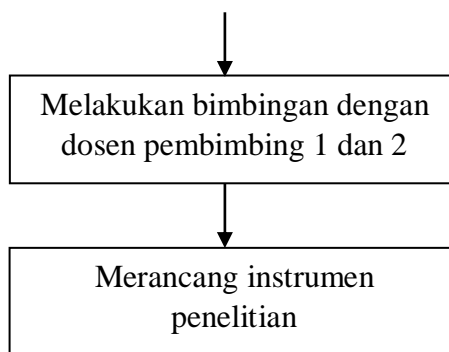
### 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian langsung ke lapangan. Tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan realita seperti apa yang berlangsung di lapangan. Hal tersebut akan mempermudah peneliti ketika hendak melakukan pelaksanaan penelitian. Di bawah ini adalah diagram terkait apa saja tahapan-tahapan harus dilalui untuk mempersiapkan penelitian

**Gambar 3.2 Diagram Tahapan Persiapan Penelitian**



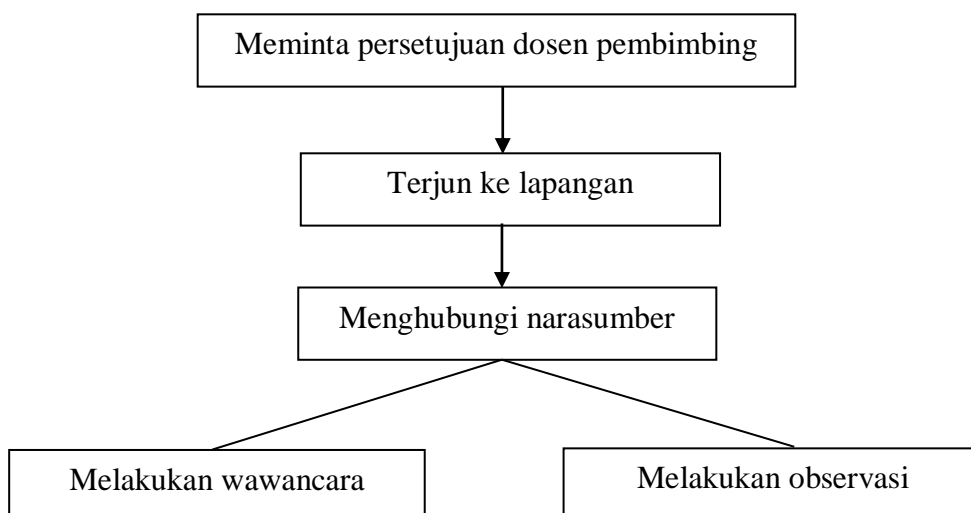


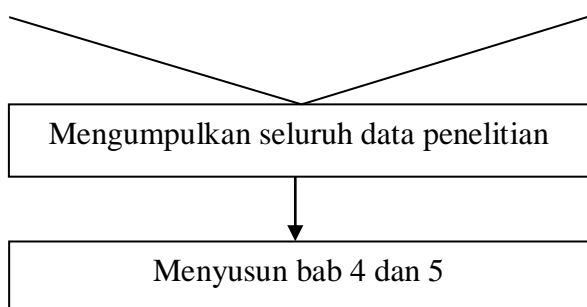
Tahapan persiapan ini memuat beberapa tahapan yang harus dilalui, dimulai dari menentukan fenomena dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan, lalu menentukan judul dan metode apa yang paling tepat untuk dijadikan pisau analisis terkait fenomena yang akan dikaji dalam penelitian. Kemudian peneliti harus menentukan sasaran informan yang diperlukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang dikaji. Ketika semuanya sudah tergambar, peneliti menyajikan gambaran umum tersebut dengan menyusunnya ke dalam bab 1-3 secara sistematis dan deskriptif dengan dibantu oleh arahan dosen pembimbing. Peneliti harus mempersiapkan rancangan instrumen penelitian yang diperlukan sebelum akhirnya terjun langsung ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahapan selanjutnya sesudah peneliti melalui tahapan persiapan. Di bawah ini adalah diagram terkait tahap-tahap yang akan dilalui oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian.

**Gambar 3.3 Diagram Tahapan Persiapan Penelitian**





Tahapan pelaksanaan ini memuat beberapa tahapan yang harus dilalui, diawali dengan meminta persetujuan dosen pembimbing untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian dengan mulai menghubungi informan untuk menanyakan kesiapan diri dan waktu untuk melakukan wawancara. Di samping itu, untuk observasi sudah mulai dapat dilakukan baik sebelum, sesudah ataupun berjalan bersamaan dengan wawancara. Ketika penelitian di lapangan selesai dilaksanakan, peneliti segera untuk mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh untuk dianalisis dan diolah serta dituangkan ke dalam penyusunan bab 4-5 yang memuat pula verifikasi dan uji keabsahan data.